

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III diuraikan pembahasan mengenai (1) lokasi penelitian, (2) metode penelitian, (3) definisi operasional, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan, dan (6) sumber data. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

3.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada desa yang berada di batas-batas kecamatan yaitu di sebelah utara Desa Cibunar, di sebelah pusat Desa Parungpanjang, di sebelah timur Desa Pingku, di sebelah barat Desa Gintungcilejet, dan di sebelah selatan Desa Dago dengan masing-masing tiga responden tiap titik pengamatan. Berikut merupakan peta buta lokasi penelitian yaitu Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.



Gambar 3.1

Berikut merupakan penjelasan yang lebih terperinci mengenai letak geografis dan demografis lokasi penelitian.

3.1.1 Letak Geografis Kecamatan Parungpanjang

Kecamatan Parungpanjang terdiri dari sebelas Desa yang meliputi Desa Parungpanjang, Desa Kabasiran, Desa Cikuda, Desa Dago, Desa Pingku, Desa Gorowong, Desa Jagabaya, Desa Lumpang, Desa Gintung Cilejet, Desa Jagabita, Desa Cibunar. Luas wilayah Kecamatan Parungpanjang adalah 6.289.433 Ha dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Luas wilayah kehutanan 1.456, 347 Ha.
- 2) Luas wilayah pertanian 1.894,232 Ha.
- 3) Luas wilayah industri 520.800 Ha.
- 4) Luas wilayah perumahan 1.057.054 Ha.
- 5) Luas wilayah untuk lain-lain 1. 057.054 Ha.

Adapun di sebelah utara Kecamatan Parungpanjang berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rumpin, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cigudeg, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tenjo.

3.1.2 Demografis Kecamatan Parungpanjang

Kondisi demografis Kecamatan Parungpanjang akan dipaparkan berdasarkan berdasarkan jumlah penduduk dan mata pencaharian. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan jumlah penduduk
Jumlah penduduk Kecamatan Parungpanjang yaitu sebanyak 105.550 orang (oktober 2012) berikut merupakan penjelasannya.
 - a) Laki-laki : 54.213 orang.
 - b) Perempuan : 51.337 orang.
- 2) Berdasarkan mata pencaharian
Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Parungpanjang adalah Petani, Pengusaha, Pengrajin/UKM, Buruh, PNS, Pedagang, Tni/Polri dan lain-lain. Berikut merupakan presentase masing-masing pekerjaan.
 - a) Petani: 4,7 %
 - b) Pengusaha: 0 %

- c) Pengrajin/ UKM: 3,60 %
- d) Buruh: 4,87 %
- e) PNS: 1,46 %
- f) Pedagang: 3,80 %
- g) TNI/Polri: 5,23 %
- h) Lain-lain: 20,4 %

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2005 : 70). Dalam penelitian bahasa, metode penelitian berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Tujuan dari penelitian bahasa adalah mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan yang muncul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan data lisan yang didalamnya melibatkan informan (penutur asli bahasa yang diteliti). Penelitian kualitatif dalam linguistik selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi penghitungan data. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan didalam masyarakat bahasa (Fatimah, 2006 : 14).

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Geografi dialek bahasa Sunda adalah gambaran visualisasi penelitian mengenai bahasa Sunda yang berusaha menggambarkan dan memetakan dialek yang dipakai di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.

- 2) Perbedaan fonologi adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan bidang fonologi (bunyi) dalam bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 3) Perbedaan morfologi adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan bentukan kata yang meliputi pembubuhan afiks (afiksasi), pemajemukan dan pengulangan (reduplikasi) dalam bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 4) Perbedaan leksikal adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan leksikon yang digunakan dalam bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 5) Pemetaan adalah gambaran visualisasi penggunaan bahasa yang digunakan dalam bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 6) Tingkat kekerabatan adalah bagaimana persamaan dan perbedaan bahasa Sunda yang digunakan di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 7) Dialektometri adalah penghitungan perbedaan bahasa Sunda yang digunakan di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, sehingga nantinya dapat diketahui apakah bahasa yang digunakan itu termasuk ke dalam perbedaan bahasa, dialek, subdialek, wicara atau dianggap tidak ada perbedaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk menjangkau data kebahasaan daerah yang diteliti adalah berupa daftar tanya. Daftar ini sebagai pedoman wawancara di lapangan yang diadaptasi dari daftar kata Swadesh yaitu 200 daftar tanya. Dalam daftar tanya dibuat beberapa kriteria diantaranya: memberikan kemungkinan dapat menampilkan ciri-ciri khas dari bahasa atau dialek yang diteliti, mengandung hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan keadaan budaya daerah penelitian, kemungkinan untuk dijawab dengan langsung dan spontan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti menyusun daftar tanya berdasarkan berdasarkan medan makna (bagian tubuh manusia, kata ganti, sistem kekerabatan, waktu, benda, bagian tumbuhan, sifat, ukuran, penyakit, aktivitas, petunjuk, dan jenis buah).

Tabel 3.1 Daftar Kosakata Dasar

No.	Gloss	Bahasa Sunda kasar yang digunakan di Desa Pingku	
		Informan 1	Informan 2
1	Dia (Laki-laki)	Nyana	Enyana
2	Dia (Perempuan)	Nyana	Enyana
3	Paman	Mamang	Bapa gede
4	Melihat	Nempo	Nyeuleu
5	Melempar	Baledog	Alungkeun
6	Kotor	Burucak	Kotor
7	Kiri	Kenca	Kenca
8	Kanan	Katuhu	Katuhu
9	Penggorengan	Kekenceng	Katel
10	Sodet	Sosodok	Samsih
11	Setrika	Gosokan	Satrikaan
12	Lemari	Lamari	Lemari
13	Plastik	Asoy	Palastik
14	Debu	Kekebul	Kokotor
15	Kolangkaling	Caruluk	Caruluk

Tabel 3.2 Kartu Data Informan

Desa	
Nama	
Jenis kelamin	
Tempat tanggal lahir	
Pendidikan	
Pekerjaan	
Bahasa yang digunakan sehari-hari	
Bahasa lain yang dikuasai	

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

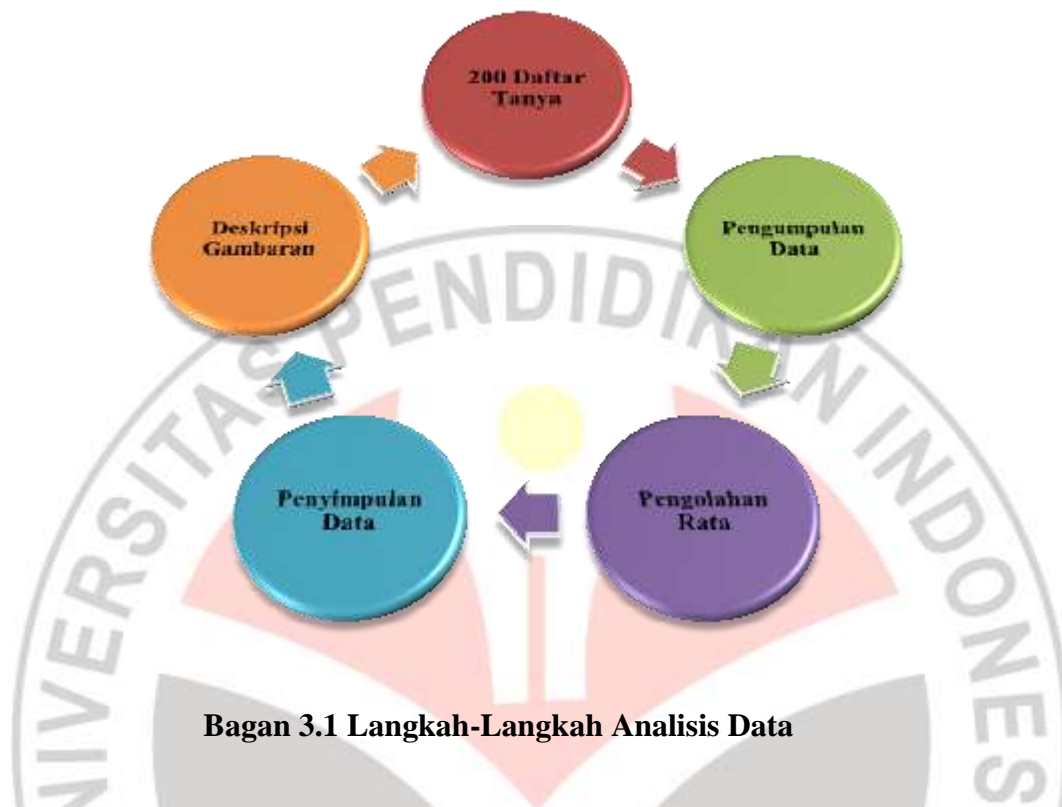
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pupuan lapangan meliputi pencatatan langsung dan perekaman (pencatatan tidak langsung). Metode ini dirasa lebih cocok karena data yang didapat lebih akurat dibandingkan dengan metode pupuan sinurat. Dengan demikian, gambaran pola sosial dan budaya di titik pengamatan dapat secara langsung dilihat dalam penelitian ini. Dengan metode ini, data penelitian yang didapatkan adalah murni data dari lapangan. Sehingga, peneliti hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya.

3.5.3 Metode Analisis Data

Penganalisan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan setelah adanya 200 daftar tanya tersebut, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penganalisan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data yang mencakup pencatatan langsung daftar tanya oleh responden dan perekaman data.
- 2) Pengolahan data yang mencakup transkripsi fonetis, pengklasifikasian serta pendeskripsian aspek fonologi, morfologi dan leksikal, pemetaan dan penghitungan dialektometri.
- 3) Penyimpulan data.
- 4) Deskripsi gambaran.

Langkah-langkah tersebut dapat diskemakan dengan bagan berikut.



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data

3.6 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu para penutur bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor yang berjumlah 15 informan dengan masing-masing 3 informan di setiap desa. Alasan memilih 3 informan karena apabila ditentukan kurang dari 3 maka perbedaan kebahasaan dikhawatirkan tidak akan nampak. Untuk pemilihan informan dalam penelitian harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan yaitu:

- 1) Penduduk asli masing-masing Desa yang ada di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor;
- 2) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- 3) Berusia antara 30-70 (tidak pikun);
- 4) Pendidikan maksimal SMP;
- 5) Status sosial menengah ke bawah;

- 6) Dapat berbahasa atau mengerti bahasa Indonesia;
- 7) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda kasar;
- 8) Mobilitas ke kota masih jarang;
- 9) Alat artikulasi masih lengkap (tidak ompong) serta tidak cacat bahasa dan
- 10) Memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan dengan tepat.

